

KATA GANTI PENUNJUK DAN KATA GANTI ORANG DALAM BAHASA SASAK

Muhamad Sarifuddin¹

¹Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email : muhamadsarifuddin@undikma.ac.id

Abstrak: Bahasa Sasak adalah bahasanya masyarakat suku Sasak yang mendiami pulau Lombok. Bahasa Sasak lebih dikenal dengan sebutan "*Basa Sasak*" (selanjutnya disebut *Basè Sasak*). *Basè Sasak* terdiri dari 3 tataran bahasa yaitu *Basè Alusutame*, *Basè Alus* dan *Basè Jamaq*. Dalam deskripsi kali ini, penulis akan mendeskripsikan tentang kata ganti Penunjuk (demonstrative pronoun) dan kata ganti orang (personal pronoun) yang ada pada bahasa Sasak. Kata ganti penunjuk dan kata ganti orang yang akan dipaparkan pada deskripsi kali ini adalah kata ganti yang ada pada *Basè Sasak* yang dipakai oleh masyarakat baik dalam *Basè Sasak Jamaq* dan *Basè Sasak Alus*. Sistem kata ganti orang pada *Basè Sasak* tidak mengenal yang namanya perbedaan gender untuk semua kata ganti dalam *Basè Sasak*. Hal ini berlaku baik dalam *Basè Sasak Alus* maupun *Basè Sasak Biasa*. Ada beberapa kata ganti penunjuk dan kata ganti orang yang penulis temukan dan paparkan dalam tulisan ini yaitu *Niè*, *Niki*, *Nike*, *Deriki*, *Ni*, *No/tià*, *Netè*, *Noto*, *Tiang*, *Pelingih/Plungguh*. Antara sistem kata ganti Penunjuk dan sistem kata ganti orang dalam bahasa Sasak baik bahasa Sasak Alus maupun *Basè Sasak Biasa*. Sistem kata ganti dalam *Basè Sasak* tidak mengenal perbedaan Gender dan dalam pemakaian kata penunjuk tertentu dalam *Basè Sasak* biasa, mempunyai spesifikasi yang khusus yang biasa dipakai oleh masyarakat Sasak dalam melakukan interaksi sosialnya.

Kata Kunci : Kata ganti penunjuk, Kata ganti orang dan Bahasa Sasak.

PENDAHULUAN

Bahasa Sasak adalah bahasanya masyarakat suku Sasak yang mendiami pulau permata hijau yaitu pulau Lombok. Pulau Lombok merupakan sebuah pulau kecil nan indah yang diapit oleh pulau Dewata Bali dan Pulau Madu Sumbawa. Bahasa Sasak pada umumnya dipakai oleh penduduk asli pulau Lombok yang jumlahnya sekitar dua (2) *Jutaan jiwa* (2019). Merupakan jumlah penduduk yang cukup Padat di pulau yang kecil. Bahasa Sasak lebih dikenal dengan sebutan "*Basa Sasak*" (selanjutnya disebut *Basè Sasak*). Dalam interaksi sosialnya, masyarakat sasak memiliki apresiasi yang cukup tinggi dan memiliki tradisi yang berbeda dengan interaksi sosial yang ada pada bahasa daerah lain. *Basè Sasak* terdiri dari 3 tataran bahasa yaitu *Basè Alus utame*, *Basè Alus* dan *Basè Jamaq* (Mahyuni: 2006).

Dari ketiga jenis tataran bahasa diatas, hanya tinggal 2 jenis saja yang masih sering dan biasa kita jumpai pemakainnya dalam interaksi sosialnya masyarakat sasak sehari-hari yaitu *Basè Alus* dan *Basè Jamaq* (Mahyuni: 2006). Sedangkan *Basè Alus Utama* sudah tidak dipakai dalam interaksi social dan hanya bisa dijumpai pada suatu rangkaian acara sakral (misalnya: pengajian) dan itupun dalam jumlah yang terbatas. *Basè Alus* umumnya dipakai oleh golongan *Menak* (gelar bangsawan dalam tataran masyarakat Sasak) sedangkan *Basè Jamaq* (tataran biasa) umumnya digunakan oleh masyarakat Sasak pada tataran biasa dan hanya pada Setting dan tendensi tertentu saja masyarakat *Sasak biasa* memakai *Basè Alus*. *Basè Sasak* memang memiliki banyak

keunikan yang sangat menarik untuk diteliti dan dipelajari secara lebih mendalam yang diantaranya yang menarik adalah tentang dialek-dialek, fonem-fonem dan sintaksis bahasa dan masih banyak lagi fenomena-fenomena kebahasaan lainnya yang ada pada penutur bahasa Sasak yang perlu untuk di kaji dari eksistensi sebagai bahasa persatuan masyarakat suku Sasak. Hal tersebut terbuka bagi siapa saja (umum) yang tertarik dan berminat untuk mendalaminya. Dalam deskripsi kali ini, penulis akan mendeskripsikan tentang kata ganti Penunjuk (demonstrative pronoun) dan kata ganti orang (personal pronoun) yang ada pada bahasa Sasak. Kata ganti penunjuk dan kata ganti orang yang akan dipaparkan pada deskripsi kali ini adalah kata ganti yang ada pada *Basę Sasak* yang dipakai oleh masyarakat baik dalam *Basę Sasak Jamag* dan *Basę Sasak Alus*.

Masyarakat Sasak memiliki banyak keunikan dalam berbahasa dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya dan mungkin keunikan-keunikannya itu tidak dimiliki oleh penutur-penutur bahasa lain. Keunikan-keunikan yang dimiliki oleh masyarakat suku Sasak dalam berbahasa dan berinteraksi social dalam kehidupannya sehari-hari antara lain dalam penggunaan klitika bahasa, penggunaan kata penunjuk, penggunaan kata ganti dan masih banyak lagi aspek aspek kebahasaan dan aspek-aspek interaksi lainnya.

Aspek-aspek kebahasaan *Basę Sasak* dan aspek-aspek interaksi social masyarakat Sasak merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan jika seseorang berbicara menggunakan *Basę Sasak*. Salah satu aspek yang dimaksud adalah aspek sosial, yang mana masyarakat sasak sangat memperhatikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai social dalam berinteraksi seperti; masyarakat sasak tidak memperkenankan seseorang memakai kata *kamu* jika berbicara kepada orang yang lebih dewasa dan juga masyarakat sasak tidak memperkenankan menunjukkan sesuatu dengan menggunakan tangan kiri kepada lawan bicaranya baik itu kepada anak-anak maupun orang dewasa.

Dari contoh kata ganti yang biasa dipakai oleh masyarakat sasak diatas dan dari deskripsi singkat diatas, maka penulis berinisiatif untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi tradisi khasnya masyarakat sasak dalam berinteraksi berbahasa khususnya dalam hal pemakaian kata ganti penunjuk dan kata ganti orang. Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang menarik untuk dikaji lebih dalam oleh penulis dan untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan pada pembahasan bab berikutnya.

Dalam suatu Bahasa, kata ganti merupakan kelas kata yang bisa berbeda dan lumrah terjadi antara Bahasa satu dengan Bahasa yang lainnya dan merupakan salah satu elemen-elemen Bahasa yang unik dan menarik. Oleh karena itu penulis memilih topik kata ganti khususnya kata ganti *Basę Sasak* yaitu kata ganti penunjuk dan kata ganti orang.

Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginformasikan kepada khalayak umum tentang fitur-fitur dari *Basę Sasak* yang bisa di jumpai ketika mendengar dan atau berinteraksi menggunakan *Basę Sasak*. Sedangkan batasan permasalahan yaitu kata ganti penunjuk dan kata ganti orang dalam bahasa sasak yang bertujuan untuk memberi batasan lingkup permasalahan supaya pembaca dari karya tulis ini tidak menginterpretasikan permasalahan – permasalahan yang ada dalam karya tulis ini terlalu luas. Karya tulis ini hanya terbatas pada lingkup :

1. Kata Ganti penunjuk

Kata ganti penunjuk yang akan dibahas atau yang berkenaan dengan tulisan ini adalah kata ganti penunjuk yang ada dan dipakai oleh masyarakat Sasak baik dari *Base Sasak Alus* dan *Base Sask Biasa*. Kata ganti Penunjuk yang ada dan dipakai pada suatu

Bahasa yang lain pada masyarakat Sasak adalah tidak termasuk dari inti pembahasan pada deskripsi ini. Oleh karena itu, pembaca diharapkan untuk memperhatikan batasan – batasan permasalahan agar tidak terlalu luas menginterpretasikannya.

2. Kata Ganti Orang

Jenis kata ganti orang yang akan di deskripsikan pada bab-bab berikutnya adalah yang berupa kata Ganti orang yang menunjuk ke kata ganti *Saya, anda, Dia, kita, kami dan mereka*. Segala jenis dan bentuk kata ganti lain dan dari bahasa lain tidak termasuk dalam pembahasan ini.

Deskripsi tentang kata ganti penunjuk dan kata ganti orang ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi siapa saja yang tertarik untuk belajar *base sasak* dan atau meneliti *base sasak*.

Data-data yang di tabulasikan dalam penulisan singkat ini merupakan gabungan atau kombinasi hasil yang diperoleh melalui pengumpulan dari buku-buku yang membahas tentang *Base Sasak* dan hasil intuisi dari penulis sendiri karena penulis sendiri merupakan penutur asli dari *Base Sasak*

PEMBAHASAN

A Bentuk kata Ganti dalam Base Sasak

1. Bentuk-bentuk kata ganti Penunjuk dalam *Base Sasak* baik dalam *Base Sasak Alus* maupun *Base Sasak Biasa* hanya terdiri dari satu bentuk saja yaitu Bentuk kata.

Contoh:

Ni -----	ini (<i>Base Sasak biasa</i>)
Tie -----	itu (<i>Base Sasak biasa</i>)
Niki -----	ini (<i>Base Sasak Alus</i>)

2. Sedangkan bentuk-bentuk kata ganti Orang dalam *Base Sasak Biasa* baik dalam *Base Sasak Alus* maupun *Base Sasak Biasa* terdiri dari Dua bentuk saja yaitu Bentuk kata dan Bentuk klausa.

Contoh: *aku* ----- *Saya* (*Base Sasak Biasa*)

Tiang ----- *Saya* (*Base Sasak Alus*)

Side ----- *Anda* (*Base Sasak Biasa*)

Plungguh senamean kalian (*Base Sasak Alus*)

B. Sistim Kata Ganti Dalam Base Sasak

1. Sistim Kata Ganti Penunjuk Sistim kata ganti penunjuk dalam *Base Sasak* tidak mengenal yang namanya perbedaan betuk tunggal dan bentuk jamak. hal ini terjadi baik pada *Base Sasak Alus* dan *Base Sasak biasa*. Untuk lebih Jelasnya tentang pemakaiannya akan dipaparkan secara mendalam padapembahasan berikutnya.

Contoh : *Ni buku-bukum -----* (ini buku-bukumu (*Basę Sasak Biase*))
Niki breyen tiang, inaq.----- (ini pacar baru saya Bu (*Basę Sasak Alus*))

2. Sistim kata ganti orang

Sistim kata ganti orang pada *Basę Sasak* tidak mengenal yang namanya perbedaan gender untuk semua kata ganti dalam *Basę Sasak*. Hal ini berlaku baik dalam *Basę Sasak Alus* maupun *Basę Sasak Biase*. Khusus untuk kata ganti orang kedua dan ketiga baik jamak maupun tunggal memiliki cara-cara tersendiri dalam pemakaiannya dan hal tersebut akan dijelaskan lebih mendalam dalam pembahasan berikut:

Contoh : *Nię wah datang midang wik.* (Dia (laki-laki) sudah datang ngapel kemarin. (*Basę Sasak Biase*))
Nię terimak smsm sak wik. (Dia (perempuan) yang terima sms mu kemarin (*Basę Sasak Biase*))

A. Pemakaian kata ganti penunjuk dalam *Basę Sasak Alus* dan *Basę Sasak Biase*

1. Kata ganti penunjuk dalam *Basę Sasak Alus*

Niki = ini

Inaq, sae epek kepeng niki? Bu, uangnya siapa ini?

Nike = itu

Inaq, sae epek kepeng lek atas meje nike? ----- Bu, uangnya siapa yang diatas mejaitu?

Deriki = disini

Deriki taok tiang tolokn baruk ----- Disini tempatnya saya taruh tadi

Derike

Derike taok tiang bedait baruk ----- Disana tempat saya ketemu tadi

2. Kata ganti petunjuk dalam *bahasa Sasak* biasa

Ni = ini

Inaq sae epek kepeng ni? ----- Bu, uangnya siapa ini?

No/tiə = itu

Inaq, sae epek kepeng lek atas meje No? ----- Bu, uangnya siapa yang di atas meja itu?

Inaq, sae epek kepeng lek atas meje tiə? ----- Bu, uangnya siapa yang di atas meja itu?

Letak perbedaan pemakaian antara *No* dengan *Tiə* adalah; kalo kata *No* dipakai, berarti sesuatu yang dimaksud itu berjarak sama atau hampir sama jauh dari si penunjuk Dengan orang yang ditunjuk. Sedangkan kalau kata *Tiə* di pakai, maka mengimplikasikan Bahwa sesuatu yang dimaksudkan itu lebih dekat Dengan orang yang ditunjuk itu.

NETE : Disini

NEtE taok toloun baruk = disini tempatnya saya taruh tadi.

Noto = disana

Noto taok bedait baruk = disana tempat Saya ketemu tadi.

B. Pemakaian Kata ganti orang (personal pronouns) Dalam Basè Sasak Alus dan Basè Sasak Biasa.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kata ganti orang dalam Basè Sasak tidak membedakan gender. Kata ganti orang Untuk laki-laki dengan perempuan adalah sama. Khusus Dalam Basè Sasak Alus Memiliki cara tersendiri dalam menyatakan kata ganti orang ketiga baik itu orang ketiga tunggal maupun jamak. Berikut ini adalah contoh kata ganti orang yang dipakai dalam Basè Sasak .

1. Kata ganti orang dalam Basè Sasak Alus

Tiang = Saya

Tiang tunas kepeng inak = Saya Minta uang inaq

Pelinggih/Plungguh = Anda

Mbe yak lumbar plingih? = Anda Mau kemana?

Khusus untuk kata ganti orang kedua Jamak, Masyarakat Sasak mengapit kata yang akan dijelaskan itu Dengan klitika-d dengan kata *Padè* , atau bisa juga langsung menambahkan kata *Padè* setelah kata yang ti beri klitika baru diikuti oleh kata yang ingin di tekankan atau dijelaskan . Contoh :

Mbe yakd lumbar Padè ? → (kalian mau kemana ?)

Mbe yakd Padè lumbar ? → (kalian mau kemana ?)

Khusus untuk kata ganti orang kedua tunggal **kami** , masyarakat sasak memakai klausa yang merupakan kombinasi dari *orang pertama tunggal* (**tiang**) kemudian di ikuti oleh kata *Padè* yang mana kata *Padè* itu harus tepat setelah kata tiang.

Eya? Tiang pade lampak ni →kami akan berangkat ini

Sedangkan untuk kata **Kita** , Masyarakat Sasak memakai klausa yang merupakan gabungan antara kata ganti orang pertama tunggal (*tiang*) dengan orang kedua tunggal (*pelinggih*) dan kata ganti orang pertama tunggal harus selalu diucapkan lebih dulu .

Contoh :

Tiang - pelinggih = Kita

ndek arak dengan yak bau teharapan kecuali tiang - pelinggih doank niki

→ (tidak ada orang yang bisa diharapkan kecuali kita ini aja.)

Untuk kata ganti orang ketiga tunggal atau jamak , masyarakat sasak memakai kata ganti yang sama pada *Basè Sasak Alus dan Basè Sasak biasa* yaitu dengan memakai klitika saja atau kata *Nie* untuk kata Ganti orang ketiga tunggal , sedangkan untuk kata ganti orang ketiga jamak memakai klitika atau kata *Nie* dan kemudian ditambahkan kata *pade*.

Contoh:

Napi basen (Bapak)baruk ? apa bilangnyanya Bapak tadi?

Napi basen (Umi) baruk ? apa bilangnyanya ibu tadi?

Nie baruk tegel kunci no! dia tadi yang pegang kunci itu!

2. Kata ganti orang dalam Basè Sasak Biasa

Saya =aku

Aku engat kamu baruk saya melihat kamu tadi

Anda/Kamu-sida/kamu

Sae beraye sida / kamu nani? Siapa pacar kamu sekarang?

Arti kata *sida* / kamu adalah sama yaitu kamu / anda.

Tetapi masyarakat Sasak memiliki cara tersendiri dalam pemakaiannya. Cara pemakaian kata *sida* [*side*] / *kamu* bagi masyarakat Sasak memiliki persamaan dengan cara pemakaian kata ganti *tu* dan *vuos* dalam bahasa perancis, yaitu kata *sida* sama pemakaiannya seperti kata ganti *vous* dalam bahasa perancis.

Untuk kata ganti orang kedua jamak *kita*, masyarakat Sasak memakai kata *Ite*, sedangkan untuk kata *Kalian*, memakai klausa yang merupakan kombinasi dari kata *sida* yang di ikuti oleh kata *pade*.

Kita /kami = ite

Ite bae beberayean aneh!

Kita pacaran saja `ayo!

Mbe yak side pade laik kencan lemak jelo minggu ?

(kalian mau kencan kemana hari minggu nanti?)

Ite yak lalo jok senggigi trus yak jok kerandangan! Kami akan ke senggigi kemudian ke krandangan

Untuk ganti kata orang ketiga tunggal dan jamak dalam bahasa sasak biasa, mempunyai bentuk dan sistem yang sama seperti pada kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak dalam Basę Sasak alus dan contohnya penulis anggap cukup dengan yang sudah dicontohkan pada contoh diberikan diatas.

Data diatas merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai buku yang membahas tentang Basę Sasak baik bagi buku yang ditulis dengan bahasa inggris maupun bahasa Indonesia dan juga hasil refleksi penulis sendiri karena penulis sendiri merupakan penutur asli bahasa sasak baik Basę Sasak Alus maupun Basę Sasak Biasa. Disini juga, penulis akan sedikit member gambaran tentang kata pelinggih dengan kata pelungguh. Menurut Mayuni dalam bukunya yang berjudul *Speech Style dan cultural consciousness in sasak community* menyatakan bahwa *although the ex/pressions are different, all variants have the some meaning (Mahyuni 2006:195)*. Dan seorang penutur Basę Sasak yang dikutip oleh Mahyuni mengatakan “*pade doang kenen pelungguh, pelinggih, Cuma sebutan doing lain-lain (in Mahyuni 2006:195)*.”

KESIMPULAN

Dari pemaparan pada Bab-bab yang sebelumnya, maka hal tersebut memberikan ruang bagi penulis untuk menyimpulkan bagaimana sistim kata ganti yang ada Dalam Basę Sasak . Antara sistim kata ganti Penunjuk dan sistim kata ganti orang dalam bahasa Sasak baik bahasa Sasak Alus maupun Basę Sasak Biasa. Sistim kata ganti dalam Basę Sasak tidak mengenal pembedaan Gender dan dalam pemakaian kata penunjuk tertentu dalam Basę Sasak biasa, mempunyai spesifikasi yang khusus yang biasa dipakai oleh masyarakat Sasak dalam melakukan interaksi sosialnya. Ada beberapa kata ganti penunjuk dan kata ganti orang yang penulis temukan dan paparkan dala tulisan ini yaitu *Nie*, *Niki*, *Nike*, *Deriki*, *Ni*, *No/tia*, *NEtE*, *Noto*, *Tiang*, *Pelinggih/Plungguh*. Antara sistim kata ganti Penunjuk dan sistim kata ganti orang dalam bahasa Sasak baik bahasa Sasak Alus maupun *Basę Sasak* Biasa memiliki sistem kebahasaan yang unik yang mampu memberikan nilai rasa pada setiap pungenan dari bahasa tersebut.

Demikian deskripsi singkat ini penulis persembahkan. Segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun dari deskripsi ini, sangat penulis harapkan agar deskripsi ini menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan deskripsi yang detail bagi penutur Basę Sasak itu sendiri maupun bagi penutur bahasa yang lain yang ingin mempelajari *Basę Sasak* .

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 1985a. *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa

Mahyuni 2006 : *Speech Styles of Sasak Communities*. Universitas Negeri Mataram

Soeparno. 1977. *Pengantar Perbandingan Bahasa Nusantara*. Yogyakarta: DW